

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada hakikatnya setiap manusia bukan hanya makhluk sosial saja, tetapi manusia juga makhluk yang religius. Yakni mempercayai sesuatu yang berbau supranatural, namun hal tersebut merupakan sifat naluri alami yang terdapat di dalam setiap diri manusia. Sebagai makhluk yang religius, manusia juga mempunyai keyakinan bahwa dengan lewat agama seseorang dapat terhubung dengan sesuatu yang sakral.<sup>1</sup> Sehingga agama menjadi salah satu hal yang penting dalam hidup manusia bahkan menjadi kebutuhan bagi manusia.

Sebuah agama dapat menjadi pedoman atau petunjuk hidup bagi manusia, sebab agama tidak membedakan antara berbagai suku, ras, ekonomi, bangsa, dan sebagainya. Agama dapat diimani dan diikuti oleh seluruh manusia, meskipun agama yang diikuti serta diyakini berbeda-beda. Secara hakiki, bahwa agama menjadi kebutuhan pokok (primer) bagi manusia. Karena lewat agama seseorang dapat menjalani kehidupan dengan baik dan benar sebagai seorang manusia seutuhnya. Agama dalam menjadi kebutuhan di dalam (rohani) manusia, berfungsi sebagai motivasi yang di dalamnya terdapat berbagai petunjuk ataupun nasihat yang bijak untuk menjalani hidup, selain itu agama juga berfungsi sebagai wadah atau sarana dalam menyelesaikan segala persoalan kehidupan yang

---

<sup>1</sup> Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 41

dihadapi oleh manusia. Dari sinilah keberadaan agama menjadi begitu penting dan dibutuhkan oleh manusia.

Dalam sejarah kehidupan manusia, hampir selalu mereka bertemu dan dibayangi dengan keberadaan sebuah agama. Meskipun perkembangan keilmuan dan teknologi sudah maju, akan tetapi manusia tidak pernah ketinggalan dalam membahas mengenai masalah keagamaan. Keberadaan agama sudah ada semenjak manusia lahir. Agama menjadi wadah bagi manusia dalam membentengi dirinya dalam menghadapi segala bentuk masalah-masalah yang terjadi di dalam realitas kehidupannya. Karena lewat agama seseorang mendapat keuntungan dalam hal ketenangan batin ataupun jiwa, agama memberikan jawaban bagi mereka dalam segala bentuk kebutuhan yang tidak mereka dapatkan lewat pengetahuan umum atau biasa, dan agama juga menjelaskan mengenai petunjuk dalam hal berinteraksi dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari, yang bermakna untuk menciptakan kedamaian dan ketentraman dalam bermasyarakat.

Setiap manusia yang meyakini sebuah agama, maka agama tidak hanya sekedar sebagai sarana dalam pengadaan dan partisipasi kegiatan bersama, namun agama merupakan sesuatu yang ranahnya privasi (pribadi).<sup>2</sup> Dijelaskan bahwa Murtadho Muthahari mengatakan jika agama dan moral merupakan dua hal yang saling berkaitan, sebab agama merupakan dasaran kumpulan akhlak dan moral.<sup>3</sup> Maka dalam hal ini, tidak ada hal lain yang dapat menggantikan peran agama dalam mencapai tujuan yang mulia, agung, serta terpuji atau bermoral. Kehidupan

---

<sup>2</sup> Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, alih bahasa oleh Dzaman Nuri (Jakarta: Rajawali, 1989), 3

<sup>3</sup> Murtadha Muthahhari, *Perspektif Al-Quran Tentang Manusia dan Agama*, diterjemahkan oleh Djalaluddin Rahmat (Bandung: Mizan, 1984), 15

beragama dan moral susah untuk dipisahkan. Sebab manusia yang mengedepankan nilai-nilai moral adalah manusia yang memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, sedangkan fungsi agama yang terpenting ialah membentuk manusia yang berakhlak dan menerapkan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupannya. Hampir sebagian besar manusia yang memiliki sikap moral yang baik di dalam masyarakat berasal dari nilai-nilai moralitas yang terkandung dalam agama. Namun setiap orang juga memiliki level ketaatan terhadap agamanya masing-masing. Bagaimana ia menjalani aktivitas religinya seperti ibadah serta tingkat keshalehannya dalam menjalani kehidupan beragama yang disebut religiusitas. Religiusitas sebagai makna tersendiri untuk orang-orang dalam menunjukkan eksistensinya dalam beragama serta sebagai makhluk yang bertaqwa pada Tuhannya.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam, hal ini tentu saja menjadikan kegiatan keberagamaan masyarakat memiliki cara yang beragam serta berbeda beda pula. Begitupun masyarakat yang tinggal di kota-kota dengan aktivitas pekerjaan mereka yang bermacam-macam yang terkadang menjadi salah satu aspek dalam menghalangi kegiatan beragama. Pekerjaan yang berada di level atas maupun pekerjaan yang berada di level terbawah pun tidak menutup kemungkinan dapat menjadi halangan bagi seseorang untuk taat beribadah. Akan tetapi bukan hanya pekerjaan saja yang menjadi alasan seseorang lalai dalam beribadah, namun terkadang dalam diri seseorang itu sendiri juga menjadi alasan seseorang untuk tidak taat dalam ibadahnya. Ada juga orang yang taat sekali menjalankan ibadah meskipun waktu dan tempat menjadi

penghalang untuk mereka beribadah tetapi terdapat pula yang tidak taat dalam menjalankan ibadah padahal ia pengangguran.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S Ar-Rum ayat: 30).<sup>4</sup>

Dalam ayat tersebut, menyebutkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan mempunyai naluri agama. Dan itu sudah termasuk fitrah manusia, dalam fitrah ini maka manusia membutuhkan pedoman hidup yaitu agama.

Hal ini juga dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat Buruh Tani di Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Kaum Buruh Tani biasanya ialah kelompok yang tidak mempunyai lahan atau garapan untuk aktivitas bertani, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan mengenai Buruh Tani yang diartikan sebagai orang yang melakukan pekerjaan dengan mendapatkan gaji atau upah untuk dirinya atas apa yang telah ia kerjakan. Di mana di Desa Jatiduwur mayoritas angkatan kerja produktif yaitu di bidang agraris atau pertanian baik mereka sebagai pemilik sawah maupun sebagai buruh tani (petani penggarap) dan keadaan ekonomi di Desa Jatiduwur didominasi golongan menengah rendah. Agama dalam pandangan buruh tani bisa saja dapat mempengaruhi pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari kaum buruh tani, baik

<sup>4</sup> al-Qur'an, 30: 30

itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Sebagai manusia biasa kaum buruh tani juga membutuhkan agama yang dijadikan sebagai sandaran spiritual setelah aktivitas bekerja yang melelahkan, dengan agama mereka dapat melakukan kegiatan beribadah yang berguna sebagai sarana berdoa kepada Tuhannya, di mana dengan beribadah dan berdoa mereka akan merasakan nikmat ketenangan jiwa dan batinnya. Meskipun dalam hal ini mereka mempunyai persepsi sendiri-sendiri. Sehingga sisi kehidupan keberagamaan buruh tani ini menjadi fenomena menarik bagi penulis untuk diteliti lebih dalam, mengingat kehidupan keseharian mereka sebagian besar waktunya dihabiskan untuk bekerja di sawah demi untuk mendapatkan upah yang nilainya tidak begitu besar. Meskipun begitu mereka senantiasa menerima dengan sabar dan tawakal dengan kehidupannya dan selalu mengharap ridho Allah dengan menjalani ibadah sholat dan berjiwa sosial tinggi dalam berinteraksi dengan sesama manusia yang lain.

Agama sebenarnya tidak hanya membahas mengenai hubungan manusia dan Tuhannya, tetapi juga membahas tentang hubungan manusia dengan aspek lain dalam kehidupan seperti kekeluargaan, kemasyarakatan, kepemimpinan, bersosial, ekonomi dan sebagainya, maka agama sifatnya fungsional dalam kehidupan sosial di masyarakat. Namun di setiap wilayah maupun tempat yang lain pasti berbeda beda adat istiadat serta perilaku keagamaannya, merujuk pada kehidupan kaum Buruh Tani sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Religiusitas Buruh Tani (Studi Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani di Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang)”.

## **B. Fokus penelitian**

Bagaimana perilaku sosial keagamaan Buruh Tani di Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang peneliti tulis di atas, terdapat tujuan dari pembuatan skripsi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, memahami, menganalisis, serta untuk mengetahui perilaku sosial keagamaan masyarakat Buruh Tani di Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai pengembang khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Sosiologi Agama. Juga untuk mengetahui apakah di era modern sekarang ini masyarakat Desa atau yang tergolong mayoritas kaum buruh tani masih mementingkan religiusitas mereka, disela-sela aktivitas atau pekerjaan mereka sebagai kaum buruh tani yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk bekerja di sawah. Serta dapat menganalisa problematika yang dimunculkan dari tindakan sosial kaum Buruh Tani di Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang dengan menggunakan analisis teori tindakan sosial Max Weber.

### 2. Praktis

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi. Selain itu juga skripsi ini nantinya akan menunjang

para mahasiswa IAIN Kediri ketika akan mencari rujukan yang akan digunakan untuk tugas akhir. Serta untuk menambah pengetahuan bagi pembaca.

#### **E. Telaah Pustaka**

Berikut ini adalah penelitian terdahulu, yang berguna untuk memberikan informasi kepada para pembaca yang terdapat kaitannya dengan skripsi penelitian sebelumnya yang searah dengan apa yang peneliti teliti:

Pertama, Skripsi oleh Abdul Majid (2002) dengan judul “Agama dalam Perspektif Sosiologis (Analisis Pemikiran Karl Marx dan Peter L Berger). Dalam penelitian ini membahas tentang agama dalam perspektif Marx dan Berger. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa agama selain dipandang hal yang positif tetapi juga dianggap hal negatif, bahkan dijelaskan bahwa agama posisinya tidak dapat digantikan akibat perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>5</sup>

Adapun persamaan dari penelitian yang penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang agama atau religiusitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti jika penelitian terdahulu hanya membahas tentang agama dalam perspektif Berger sedangkan fokus yang penelitian ini adalah tentang bagaimana perilaku keagamaan oleh kaum Buruh Tani dan perwujudannya dalam perilaku dengan analisis teori Tindakan Sosial.

Kedua, Skripsi oleh Siti Jaojah (2008) dengan judul “Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagamaan kaum Buruh Tani” Jurusan Sosiologi agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah.

---

<sup>5</sup> Skripsi Abdul Majid, “*Agama dalam Perspektif Sosiologis (Analisis Pemikiran Karl Marx dan Peter L. Berger)*”, Akidah Filsafat, UIN Sunana Ampel Surabaya, 2002

Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap perilaku keberagaman kaum Buruh Tani. Penelitian ini juga mendeskripsikan secara jelas mengenai perilaku keagamaan mereka. Selain itu penelitian ini juga berisi tentang penjelasan kemiskinan dan ciri-ciri kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Adapun temuan yang didapat berupa pernyataan mengenai sikap buruh tani bahwa ekonomi memiliki pengaruh besar terhadap religiusitas mereka dan tidak berpengaruh sama sekali.<sup>6</sup>

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah subyek yang diteliti yaitu sama-sama meneliti terhadap kaum Buruh Tani. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek yang diteliti jika penelitian di atas berfokus tentang bagaimana kemiskinan dapat mempengaruhi perilaku keberagaman kaum Buruh Tani sedang penelitian yang penelitian ini berfokus tentang bagaimana perilaku sosial keagamaan kaum Buruh Tani dan perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Skripsi oleh Elfada Adella Hidayat (2020) dengan judul "Religiusitas Masyarakat Proletar Aras Lokal (Studi Masyarakat Desa Sendangbumen Berbek Nganjuk) Jurusan Studi Agama Agama Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Sunana Ampel Surabaya". Penelitian ini membahas tentang religiusitas masyarakat proletar di Desa Sendangbumen Kecamatan Berbek Nganjuk. Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pandangan masyarakat proletar tentang agama serta bagaimana tingkat religiusitas mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian

---

<sup>6</sup> Skripsi Siti Jaajah "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagaman Kaum Buruh Tani", Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah, 2008



studi kasus. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa masyarakat di Desa Sendangbumen lebih cenderung berorientasi kepada agama, ini dilihat dari mayoritas masyarakat menjalankan ibadah dengan baik, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti genealogi, dan masyarakat mengakui dan meyakini bahwa ketika melakukan ibadah sholat, mengaji, dan hal-hal yang berbau agama lainnya hatinya merasa lebih tenang.<sup>7</sup>

Adapun persamaan penelitian dengan penelitian ini ialah objek yang diteliti, yakni sama-sama meneliti tentang perilaku religiusitas masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah pada subyek, penelitian di atas membahas mengenai masyarakat proletar yang ada di Desa Sendangbumen Nganjuk sedangkan yang penelitian ini adalah kaum Buruh Tani di Desa Jatiduwur Kesamben Jombang.

Keempat, Skripsi Rofi'I (2017) dengan judul "Religiusitas Masyarakat Pinggiran (Telaah Pola Keberagaman Masyarakat Dusun Sekidang Desa Soko Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro)". Penelitian ini membahas mengenai bentuk religiusitas pada kaum marginal (pinggiran) di Desa serta bagaimana proses konstruksi sosial yang berdampak pada keberagaman masyarakat di suatu Desa. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan teori Peter L Berger yaitu konstruksi sosial dimana terdapat tiga tahapan peristiwa yang terjadi, yakni obyektivasi, internalisasi, dan eksternalisasi. Hingga ditemukan hasil dari penelitian ini yaitu masyarakat pinggiran telah memunculkan bentuk ekspresi keberagaman baru dengan menyaringkan bacaan

---

<sup>7</sup> Skripsi Elfada Adella Hidayat, "Religiusitas Masyarakat Proletar Pada Aras Lokal (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Sendangbumen Kecamatan Berbek Nganjuk), Jurusan Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020

sholat ashar dan dhuhur, yang mana telah menetapkan hal tersebut suatu kebenaran. Selain itu adanya konstruksi sosial yang dibentuk melalui pola keberagaman tersebut juga diwariskan pada generasi selanjutnya.<sup>8</sup>

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti tentang mengenai keberagaman masyarakat. Sedangkan adapun perbedaannya terletak pada objek yang dikaji penelitian di atas yakni meneliti tentang religiusitas masyarakat pinggiran yang ada di Desa Soko Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro sedangkan penelitian ini adalah tentang religiusitas yang diwujudkan dalam perilaku sosial keagamaan oleh buruh tani di Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

---

<sup>8</sup> Skripsi Rofi'I, "*Religiusitas Masyarakat Pinggiran (Telaah Pola Keberagaman Masyarakat Dusun Sekidang Desa Soko Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro)*", Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017